

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Materi Keberagaman SARA Melalui Metode Problem Based Learning

Anissa Septri Kusumasari^{*}, Lutfi Hardiyanto², Erham³

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, STKIP Kusuma Negara

^{*}Annisaseptri2@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi siswa tentang keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan dalam bingkai bhinneka tunggal ika melalui metode *Problem Based Learning*. motivasi belajar merupakan tujuan yang paling penting dalam suatu pendidikan, didalam belajar bukan hanya mencari ilmu atau hanya menuntut ilmu disekolah tetapi merupakan kebutuhan untuk mencapai suatu kebutuhan hidup. Dalam fungsinya sebagai hasil belajar peserta didik, guru hendaknya terus menerus mengikuti hasil – hasil belajar yang telah dicapai peserta didik dari waktu ke waktu. Penelitian yang penulis laksanakan ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui upaya guru pkn dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman suku, agama, ras, dan antar golongan dalam bingkai bhinneka tunggal ika melalui metode *Problem Based Learning* pada kelas VII di SMP Laboratorium Jakarta yang dilaksanakan pada semester 2 tahun pelajaran 2020-2021 yaitu dari bulan Februari sampai April dengan informan yaitu siswa kelas VII SMP Laboratorium Jakarta.

Kata kunci: Kualitatif, Motivasi Belajar, Metode *Problem Based Learning*,

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat keberagaman yang demikian tingginya. Indonesia dibangun dari keberagaman sosial, budaya, ekonomi, sumber daya alam, agama, dan lain sebagainya. Keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan anugerah yang luar biasa. Karena itu, sudah seharusnya kita mensyukurinya. Dengan menyukuri anugerah tersebut, maka kita akan berupaya memanfaatkan keberagaman yang ada sebagai modal bagi bangsa ini, dalam mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera.

Walaupun sampai saat ini, cita-cita untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil, makmur, dan sejahtera masih belum sepenuhnya tercapai, kita tidak boleh berputus asa. Kita harus berupaya Bersama-sama sebagai sebuah bangsa untuk mengatasi berbagai kendala yang menghalangi bangsa ini mencapai cita-cita luhurnya. Selain itu, kita harus pula mampu mengatasi semua bahaya laten (tersembunyi) yang dapat memecah belah persatuan, seperti fanatisme kedaerahan yang berlebihan dan paham-paham radikal yang disusupkan ke dalam diri generasi bangsa ini. Paham Kebangsaan merupakan pengertian yang mendalam tentang apa dan bagaimana bangsa itu mewujudkan masa depannya. Dalam mewujudkan paham tersebut belum diimbangi adanya legitimasi terhadap sistem Pendidikan secara nasional. Bahkan masih terbatas muatan lokal, sehingga muatan nasional masih diabaikan.

Siswa dalam melakukan pembelajaran terdapat siswa yang kesulitan dan sukar untuk memahami materi, kemudian tehnik dan proses mengajar yang

terlihat monoton sehingga siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas tidak aktif mempengaruhi pencapaian nilai hasil belajar. Hal ini juga didukung dengan nilai rata-rata siswa PPKn masih dibawah nilai KKM (75).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat diidentifikasi beberapa yaitu sebagai berikut: (1) Bagaimana upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada materi keberagaman suku,agama,ras, dan antargolongan dalam bingkai bhinneka tunggal ika? (2) Bagaimana aktivitas guru dalam menggunakan model pembelajaran *problem based learning*? (3) Bagaimana motivasi belajar siswa tentang keberagaman suku,agama,ras, dan antargolongan dalam bingkai bhinneka tunggal ika setelah diterapkannya model pembelajaran *problem based learning*?

Pengertian Motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal, di mana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya, minat, bakat, motivasi, mental dan perhatian. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam proses pembelajaran, minat merupakan sebuah awal penggerakan untuk siswa dalam belajar yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Tujuan dalam kaitan ini adalah tujuan pembelajaran (Utami & Vioresa, 2020).

Motivasi juga bisa berasal dari dalam diri dan dari orang lain, baik itu guru, keluarga dan teman. Sehingga komitmen guru adalah faktor penentu dalam keberhasilan pendidikan yang berkualitas (Utami et al., 2021). Siswa yang memiliki motivasi belajar maka akan serius dan tertarik dalam pembelajaran sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang memuaskan, tetapi siswa yang tidak memiliki motivasi belajar maka akan selalu merasa bosan dalam pembelajaran.

Metode Problem Based Learning

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan kembangkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Pembelajaran Berbasis Masalah mempunyai karakteristik sebagai berikut: (a) Permasalahan menjadi starting point dalam belajar (b) Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak terstruktur (c) Permasalahan membutuhkan persepektif ganda (*multiple perspective*) (d) Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar (e) Belajar pengarahan diri menjadi hal utama. (Rusman 2012 : 134).

Kelebihan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) (a) Pemecahan masalah merupakan Teknik yang cukup bagus untuk memahami pelajaran. (b) Pemecahan masalah dapat merangsang kemampuan siswa serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi siswa. (c) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa. (d) Pemecahan masalah dapat membantu siswa bagaimana menstransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata. (e) Pemecahan masalah dapat membantu siswa untuk mengembangkan pengetahuan barunya. (f) Melalui pemecahan masalah, memberikan pemahaman kepada siswa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berpikir harus dimengerti oleh siswa, bukan hanya sekedar belajar dari guru atau buku-buku saja. (g) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Dalam penelitian ini ada empat tahap untuk setiap siklusnya, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi (Arikunto, Suhardjono & Supardi, 2015). Setiap tahap akan memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan cara tes, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada peserta didik dan guru kelas VII SMP Laboratorium Jakarta dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana penggunaan metode *Problem Based Learning* sebagai upaya meningkatkan motivasi siswa pada materi keberagaman Sara dalam bingkai bhinneka tunggal ika.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Tindakan, Siklus I, II dan III

Siklus	Jumlah Responden	Jumlah Nilai	Nilai Rata– rata	Keterangan	Keputusan
Pra	35	2368	67,48	-	Belum
Siklus					Tercapai
Siklus I	35	2430	69,42	Meningkat	Belum
					Tercapai
Siklus II	36	2614	74,68	Meningkat	Belum
					Tercapai
SiklusIII	36	2952	84,34	Meningkat	Tercapai

Tabel 2
Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik PraSiklus, Siklus I, II, dan III

Kriteria	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
Jumlah nilai	2368	2430	2614	2952
Nilai Rata-rata	67,48	69,42	74,68	84,34
Jumlah peserta didik tuntas	7	11	24	32
Jumlah peserta didik tidak tuntas	28	24	11	4

Dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan pemahaman siswa pada materi pancasila sebagai dasar Negara melalui metode *Problem Based Learning* lebih mudah dipahami bagi peserta didik kelas VIII SMP Attaqwa 01 Babelan.

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui metode *Problem Based Learning*. pada pembelajaran PPKn pada materi keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan dalam bingkai bhinneka tunggal ika kelas VII SMP Laboratorium Jakarta. Peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga dapat diperoleh kesimpulan pembahasan didasarkan pada test evaluasi, hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan refleksi dari variabel peneliti.

Hasil belajar peserta didik masing-masing siklus dan hasil siklus dan hasil observasi KBM dengan metode *Problem Based Learning*. Siklus III di laksanakan sebagai perbaikan tindakan pada siklus I dan siklus II dilaksanakan untuk perbaikan siklus III. Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada siklus I, II, dan III, maka peneliti memberi pembahasan yang sangat penting tentang penelitian ini. Pembahasan tersebut dapat secara mudah di baca melalui penjabaran perolehan nilai tes peserta didik pada pra siklus, siklus I, II dan III. Analisis pembahasan penelitian ini dalam tahapan penggunaan metode *Problem based Learning* dapat dilakukan tahapan-tahapan untuk meningkatkan pemahaman yang pada akhirnya mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada tahapan pertama, hasil belajar peserta didik belum tampak. Masih ada peserta didik yang masih pasif, suasana dalam kelas tidak kondusif.

Karena peserta didik belum paham terhadap tugas yang harus dikerjakan akibatnya suasana kelas menjadi ribut, sehingga mengganggu konsentrasi peserta didik (lihat tabel siklus I), disinilah kolabolator memberikan masukan kepada peneliti agar memberikan penjelasan tentang keberagaman sara dalam bingkai bhinneka tunggal ika untuk lebih menarik dan di berikan secara ringan agar tercapainya hasil belajar yang cukup baik pada tahapan berikutnya. Pada tahapan kedua, sudah mulai adanya tampak peningkatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Problem Based Learning*. Penelitian melihat kegiatan peserta didik mulai kondusif dan banyak peserta didik yang memperhatikan pembelajaran yang cukup baik karena adanya antusias peserta didik dalam menerima pembelajaran. (lihat tabel siklus II).

Kolabolator masih mengamati dan menemukan beberapa peserta didik yang belum aktif saat terjadi diskusi. Untuk kegiatan selanjutnya, kolaboratif memberikan masukan dan pengarahan agar pelaksanaan tercapai dan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Pada tahap ketiga, peningkatan pembelajaran peserta didik sudah baik. Hal itu dapat dibuktikan dalam penyelesaian tugas tugas yang diberikan kepada peserta didik baik keseluruhan maupun individu terlihat adanya keaktifan peserta didik dalam bertanya, menanggapi pertanyaan dan kerja sama peserta didik yang meningkat. Dari hasil pengamatan oleh peneliti maupun kolabolator menunjukkan perubahan atau meningkatkan pada pemahaman materi yang berujung pada peningkatan hasil belajar peserta didik, (lihat tabel siklus III). Demikian juga hasil observasi pada tahapan pertama sampai ketiga. Mengalami peningkatan hasil belajar peserta didik dan pemahaman peserta didik. Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi, dokumentasi dan pelaksanaan tahap demi tahap dari hasil siklus I hingga III, peneliti menemukan bahwa pembelajaran menggunakan metode *Problem Base Learning* dapat memberikan hasil sesuai yang diharapkan terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VII SMP Laboratorium Jakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran PPKn materi keberagaman sara dalam bingkai bhinneka tunggal ika di kelas VII SMP Laboratorium Jakarta dilaksanakan dalam tiga siklus. Kesimpulan yang di dapat antara lain:Perencanaan pembelajaran yang baik, akan mempengaruhi belajar siswa; Pemberian motivasi dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana yang kondusif; Penggunaan metode pembelajaran membuat siswa aktif. Berdasarkan hasil temuan siklus 1, siklus 2, dan siklus 3 mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi nilai pada setiap siklus. Semua ini karena kegiatan belajar mengajar siswa lebih aktif, adanya motivasi, dan siswa lebih berani dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian atas, metode pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan metode pembelajaran yang mengedepankan keaktifan siswa dalam berinteraksi sesama siswa maupun dengan guru, siswa lebih bisa mengorganisasikan materi keberagaman sara dalam bingkai bhinneka tunggal ika. Dengan demikian siswa diharapkan dapat menerima pelajaran dengan baik.

REFERENSI

- Agus Dwiono dkk. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Yulistira. 2016
- David C. McClelland, John W. Atkinson, Russel A. Clark Edgar L. Lowel, *The Achievement Motive*, (New York: Irvington, 1976), hlm. 28
- Drs. Slameto, *Belajar dan factor-faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015
- Hamzah B.Uno. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Isbandi Rukminto Adi, *Psikolog, Pekerjaan social, dan Ilmu Kesejahteraan social: Dasar-Dasar Pemikiran*. Jakarta: Grafindo Persada, 1994

- Nurhadi dkk. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)* dan Penerapannya dalam KBK.Edisi Revisi. Malang: Universitas Negeri Malang, 2000
- Sanjaya, Wina, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Suherman, Erman. *Sistem Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2009
- Uno, Hamzah B. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Utami, P. P., & Vioreza, N. (2020). Teacher Work Productivity in Senior High School. *International Journal of Instruction*, 14(1), 599–614. <https://doi.org/10.29333/IJI.2021.14136A>
- Utami, P. P., Widiatna, A. D., Ayuningrum, S., Putri, A., Herlyna, & Adisel. (2021). Personality: How does it impact teachers' organizational commitment? *Cakrawala Pendidikan*, 40(1), 120–132. <https://doi.org/10.21831/cp.v40i1.33766>
- Wahosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: ghalia Indonesia, 1992
- Wayan Santyasa. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Wijianto. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Piranti, 2007
- Zainab Aqib. *Model-model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Rama Widya, 2011